

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Klarinet dalam musik Kuda Renggong sudah menjadi instrumen yang wajib ada pada saat ini, sudah menjadi tradisi kesenian Kuda Renggong untuk menggunakan instrumen klarinet dalam ansambel musiknya. Sejak tahun 60-an para seniman kesenian tanjidor dari karawang yang mulai memperkenalkan klarinet pada para seniman Kuda Renggong yang ada di Sumedang Jawa Barat, di tahun itulah para seniman Kuda Renggong mulai belajar mengadaptasi instrumen klarinet. Permainan instrumen *tarompet* ditransfer seluruhnya ke dalam instrumen klarinet untuk memenuhi fungsinya sebagai instrumen pembawa melodi pada ansmbel musik Kuda Renggong, kini masyarakat Sumedang dan penikmat kesenian Kuda Renggong menerima klarinet layaknya instrumen yang berasal dari tanah kelahiran.

Klarinet dalam kesenian Kuda Renggong membawa dampak yang menarik untuk dikaji secara musikologis baik meliputi fungsi klarinet, teknik bermain, analisa bentuk lagu, sejarah dan pengaruhnya kepada masyarakatnya. Dari pemaparan pada bab-bad sebelumnya dapat disimpulkan bahwa proses kreativitas seorang ataupun sekelompok seniman tidak terbatas pada materi-materi tertentu, bahkan kita dapat menemukan kemungkinan-kemungkinan yang baru yang tentunya menambah kekayaan nilai estetika pada sebuah karya seni. Kesenian Kuda Renggong merupakan salah satu representasi dari proses kreatif yang tidak pernah berhenti dari awal terbentuknya kesenian ini hingga masa kini. Klarinet

menjadi sebuah tanda dimana Kuda Renggong terus tumbuh dan berkembang seiring zamannya.

Berkesenian dengan tradisi, saat ini haruslah dimaknai ulang kembali, contohnya adalah kesenian Kuda Renggong yang telah berganti-ganti era dan perubahan formasi musik yang besar, tetap menggunakan kaidah-kaidah gamelan gaya Sunda pada musiknya meskipun dalam formasi musiknya kini terdapat instrumen yang biasanya digunakan dalam musik Barat. Hal ini bukan mengurangi nilai estetika melainkan menambah nilai estetika yang ada didalam Kuda Renggong. Seniman-seniman Kuda Renggong lahir dan dibesarkan di tanah Sunda, mereka pada awalnya berkesenian dengan instrumen dari Sunda dan bergaya Sunda, sewajarnya mereka berkesenian dengan tradisi Sunda meskipun ada penambahan instrumen yang biasanya digunakan dalam musik Barat. Seniman-seniman Kuda Renggong memaknai kehidupan mereka yang besar, lahir, dan berkesenian dengan tradisi Sunda, pemaknaan kembali disini lebih tepatnya adalah pemaknaan tradisi kehidupan kita sendiri yang melandasi perjalanan karya kita, tidak berarti bahwa berkesenian dengan tradisi harus seperti yang kebanyakan orang maknai bahwa, orang Jawa selayaknya berkesenian dengan tradisi kesenian Jawa dengan imbuhan demi kebudayaan bangsa yang hampir punah (*nguri-uri kabudayaan*). Pemikiran ini menjebak pola pikir dan biasanya mengurangi kebebasan dalam berkarya.

Menilik kesenian Kuda Renggong membuat sebuah pemaknaan baru terhadap proses kreatif yang berdasarkan tradisi. Kehidupan para seniman Kuda Renggong menjadi landasan dalam proses kreatifnya. Sebagai generasi muda

selayaknya kita terus mengembangkan kreativitas berdasarkan tradisi yakni tradisi hidup kita sendiri tergantung bagaimana kita memaknainya, hal ini dapat dijadikan modal besar dalam kehidupan berkesnian seperti yang telah dilakukan oleh para seniman-seniman Kuda Renggong.

B. Saran.

Berkaca pada kesenian tradisional yang ada di negara Indonesia menjadi sebuah proses yang sangat menarik, dari proses kreatifnya hingga kehidupan keseniannya dan para pelaku kesenian tersebut. Melihat, berkaca dan memaknainya sampai pada tahapan yang substansial hendaknya harus dilakukan oleh kita sebagai generasi muda penerus bangsa. Dengan proses melihat dan memaknainya maka terbukalah kesadaran pikir bahwa ada kejeniusan lokal yang belum terjamah dan dipelajari hingga menjadi ilmu pengetahuan. Penting untuk dilakukan juga adalah adanya hubungan berkesinambungan antara para akademisi dengan seniman-seniman tradisional yang berlandaskan hubungan simbiosis mutualisme. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewantara, Ki Hajar. *Kebudayaan*. Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, Yogyakarta, 1994.

Holmes, William C. Clarinet, Stanley Sadie (ed), *The New Grove Dictionary of Music and Musician*, Vol I, London: Macmillian Publisher Limited, 1980.

Kayam, Umar, *Seni, Tradisi, Masyarakat* Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

Kinanti, Laras Pirukya, *Medium dan Idiom Musik Panting di Banjarmasin, Kalimantan Selatan* (Tugas Akhir Program S-1, Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta), 2012.

Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, *Sejarah Seni Budaya Jawa Barat I*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1977.

Rice Albert R., *The Clarinet in the Classical Period* (New York: Oxford University Press, Inc), 2003

Stein, Leon. *Structure And Style*, New Jersey: University of New Music, 1979.

Suryamah Dede, *Daya Tahan Kesenian Kuda Renggong* (Tesis Program Studi S-2, Ilmu-Ilmu sosial Bidang Kajian Utama Sosiologi-Antropologi UNPAD Bandung), 2003.

Tim, *Inventarisasi Kesenian Khas Sumedang* (Sumedang:Yayasan Pangeran Sumedang) 2003.

Willy P, Markus, Spd.- M. Dikkie Darsyah, S.pd. - Mieke Ch. *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Arkola, Surabaya, 1996.

Sumber Lain :

<http://hem.passagen.se/eriahl/images/chalumeau.jpg>

(di akses pada tanggal 4 okt 2012 pukul 20.44 wib.)

http://static.musiciansfriend.com/derivates/19/001/246/617/DV020_Jpg_Jumbo_471580_side_view.jpg

(Diakses pada tanggal 4 okt 2012 pukul 21.30 wib.)

http://www.mouthpieceexpress.com/specshub/images/ww_mpc_diagram4.gif

(Diakses pada tanggal 4 okt 2012 pukul 21.35 wib.)

<http://static.newworldencyclopedia.org/thumb/1/11/Bufet-R13-Clarinet-upper-joint.jpg/200px-Bufet-R13-Clarinet-upper-joint.jpg>

(Diakses pada tanggal 5 okt 2012 pukul 13.35 wib.)

<http://www.woodwindclarinetresources.com/wp-content/uploads/2011/06/Bufet-R13-Clarinet-lower-joint.jpg>

(Diakses pada tanggal 5 okt 2012 pukul 13.33 wib.)

http://multimedia.utsa.edu/windsynthesis/images/Clarinets_2-key.jpg .

(Diakses pada tanggal 8 okt 2012 pukul 22.23 wib.)

http://www.music.ed.ac.uk/euchmi/ugw/ucjdg102_s.jpg.

(Diakses pada tanggal 8 okt 2012 pukul 22.23 wib.)

<http://howreyb.ism-online.org/files/2010/09/Clarinet-Family-911x1024.gif>.

(Diakse pada tanggal 14 okt 2012 pukul 14.18 wib.)